

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CINTA LINGKUNGAN DENGAN
METODE SUGESTI IMAJINASI FILM PENDEK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KREJENGAN**

Umi Sofiani Zuhro

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma) Email:

zuhroumisofiani@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik. siswa dapat menuangkan ide kreatif mereka dalam sebuah tulisan puisi, guru. Keterampilan menulis puisi akan tercapai dengan baik apabila peserta didik diberikan pengarahan secara mendalam serta didukung dengan media atau metode pembelajaran yang tepat, untuk menunjang siswa agar bisa bersikap kreatif, berfikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa. Peneliti menerapkan pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek. Penelitian ini, tidak hanya meningkatkan siswa terhadap menulis puisi akan tetapi diharapkan siswa lebih memberikan rasa kepedulian, perspektif baru tentang pembelajaran cinta lingkungan yang berakibat kepada perubahan perilaku dan kebiasaan siswa untuk selalu melestarikan lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Krejengan yang berjumlah 20 siswa. penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

Kata Kunci: metode sugesti imajinasi, film pendek, keterampilan menulis, puisi.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan kegiatan motorik yang nyata dalam hal mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran sangat diperlukan, (Prasetyoningsih, 2021:6). Proses penguasaan keterampilan menulis sangat membutuhkan perhatian guru atau tenaga pengajar karena

menulis merupakan salah satu keterampilan belajar berbahasa yang paling kompleks, salah satu contoh dari keterampilan menulis adalah menulis puisi.

Menurut Wicaksono dan Tabrani (2020: 116) menulis puisi adalah salah satu bentuk kreatif sastra, karena menulis puisi sangat berhubungan dengan kreativitas imajinasi seseorang. Menulis puisi dapat membuat seseorang bisa menuangkan segala ide kreativitas mereka dalam sebuah tulisan yang mengandung estetika di dalamnya. Di dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran bahasa indonesia menulis puisi adalah salah satu keterampilan menulis dibidang kesusastraan yang perlu dipelajari oleh siswa. Siswa dapat mempelajari pengertian mengenai puisi, serta unsur-unsur yang terdapat dalam puisi seperti pemilihan diksi, majas, persona, dan lain-lain. Dengan begitu, siswa bisa menulis puisi yang telah ditata dengan cermat dan dapat memberikan pesan atau nilai moral dalam setiap tulisannya karena, puisi adalah rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulisnya.

Dalam menulis puisi harus ada suasana khusus sehingga dapat mengandung emosional dan mood siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan suasana yang menyenangkan serta inovatif agar timbul ide-ide kreatif terhadap siswa sehingga lebih mudah menuangkan ide-ide dalam puisinya.

Dalam pembelajaran bahasa indonesia terutama dalam pembelajaran menulis puisi terkadang mendapatkan respon yang kurang baik dari siswa karena, menulis puisi dianggap kurang menarik dan membosankan. Hal ini mungkin diakibatkan kurang terbiasa melatih menulis puisi yang melibatkan aspek akal, rasa, pikiran, dan keterampilan. Keterampilan menulis puisi akan tercapai dengan baik apabila peserta didik diberikan pengarahan secara mendalam serta didukung dengan adanya media atau metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran menulis puisi berlangsung. Akan tetapi, masih banyak guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode atau media yang kurang bervariasi sehingga, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terkesan pasif.

Agar siswa dapat menuangkan ide kreatif mereka dalam sebuah tulisan puisi, guru memerlukan metode serta media pembelajaran untuk menunjang siswa agar bisa bersikap kreatif, berfikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa. Peneliti mencoba menerapkan pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penggunaan model pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek difokuskan kepada proses dan hasil dalam pembelajaran, sehingga metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Penerapan model pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek dalam model pembelajaran dengan konsep menayangkan film pendek dengan tema lingkungan, tidak hanya meningkatkan siswa terhadap menulis puisi akan tetapi diharapkan siswa lebih memberikan rasa kepedulian, perspektif baru tentang pembelajaran cinta lingkungan yang berakibat kepada perubahan perilaku dan kebiasaan siswa untuk selalu melestarikan lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Fernanda dan Sukardi (2022:3) metode sugesti imajinasi berperan untuk membangkitkan motivasi yang di informasikan melalui sugesti yang diberikan oleh guru selaku motivator serta fasilitator, sehingga menggapai pembelajaran menulis puisi yang baik, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa akan tetapi, juga menumbuhkan sikap siswa terhadap cinta lingkungan melalui media film pendek. Menurut Sudjana' dan Rivai (dalam Sau: 2020) film pendek memiliki beberapa manfaat jika digunakan sebagai media pembelajaran antara lain a) mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik, b) menambahkan daya ingat pada pembelajaran, c) mengembangkan daya fantasi peserta didik, d) menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji bagaimanakah penerapan pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Krejengan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan tanggung jawab guru dalam pengelolaan pembelajaran, (Sanjaya,2016). Melalui penelitian tindakan kelas peneliti menganalisis untuk menemukan kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran dan kemudian dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan program pelajaran yang telah disusun dan diakhir pembelajaran melakukan sebuah refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dari tahap (1) perencanaan, (2), pelaksanaan atau tindakan, (3) Observasi atau pengamatan, 4) Refleksi Tahap perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan peneliti adalah tahapan perencanaan. Dalam tahapan ini dilakukan upaya untuk memecahkan masalah pada refleksi awal. Didalam tahapan perencanaan peneliti menyiapkan beberapa Langkahlangkah dalam pembelajaran a) Menyusun rencana pembelajaran b) menyiapkan materi dan media yang digunakan sebagai bahan pembelajaran c) Menyusun instrument tes dan notes.

Tahap pelaksanaan atau tindakan, Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media film pendek cinta lingkungan, dan peneliti menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui film pendek cinta lingkungan.

Tahap observasi atau pengamatan, pengamatan ini dilakukan oleh peneliti, dan Guru bahasa indonesia. Observasi atau pengamatan ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung, melakukan wawancara dan menggunakan jurnal. Pada tahapan ini begitu penting dan membutuhkan pengamatan yang cukup teliti agar terdapat perbaikan pada siklus II. Peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran, perilaku siswa, dan reaksi siswa terhadap pembelajaran.

Tahap refleksi, digunakan sebagai data dalam menentukan langkah-langkah untuk siklus selanjutnya. Oleh karena itu perbaikan perencanaan dan tindakan dapat dilakukan pada siklus selanjutnya sehingga hasil pembelajaran selanjutnya terdapat peningkatan.

Prosedur pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data diperoleh dari tes dan non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali pada siklus I dan siklus II bertujuan agar mengetahui keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media film pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Krejengan. Instrumen non tes adalah instrumen yang digunakan untuk melengkapi data tes agar diperoleh data yang lebih valid. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman jurnal, dokumentasi foto dan wawancara.

Analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan peneliti dengan catatan yang didapatkan oleh catatan kolaborator. Data yang diperoleh ada dua macam yang, pertama data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif yang diperoleh dari hasil non tes berupa observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis puisi dengan menerapkan pembelajaran. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian tindakan pada penerapan pembelajaran cinta lingkungan dengan metodo sugesti imajinasi film pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Krejengan, berdasarkan sumber data kualitatif dan kuantitatif ditunjukkan adanya peningkatan. Secara kualitatif, peningkatan dapat terlihat dari kemajuan, kreativitas, dan produktivitas siswa dalam mengikuti KBM. Peningkatan secara kuantitatif dapat diketahui dari nilai setiap tes, yakni sejak nilai pretes, nilai tes akhir siklus 1, sampai tes akhir siklus 2.

Tabel Rangkuman Hasil Penilaian Proses Siswa dalam Praktik Menulis Puisi dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan Guru	2,45	3,65	3,9	1,45
2	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	2,2	3,5	3,6	1,4
3	Keaktifan siswa dalam individual	2,8	4,15	4,3	1,5
4	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	2,6	4	4,05	1,65
Jumlah		10,5	15,25	16,95	6,0

Untuk memperbaiki masalah pada kegiatan belajar siswa, guru memberikan pengarahan sebelum kegiatan memproduksi atau menulis dimulai dengan cara meminta peserta didik agar lebih berkonsentrasi dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, karena konsentrasi peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil tes yang akan dilakukan selanjutnya

Tabel Rangkuman Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	ABA	40	75	90
2.	ATH	80	80	100
3	AEIS	50	95	95
4.	AMHC	50	75	85
5.	A	45	85	85
6.	F	50	85	85

7.	FM	50	80	90
8.	MAR	65	75	85
9.	MFH	70	60	90
10.	MS	50	70	100
11.	MDW	30	75	90
12.	MSB	50	85	95
13.	MAR	40	60	90
14.	MF	40	75	75
15.	MAZ	40	75	95
16.	MRJ	70	75	90
17.	MRM	75	95	95
18.	S	50	85	95
19.	UZF	35	75	90
20.	SMA	75	80	85
Jumlah		1105	1560	1805
Rata-rata		55,25	78	90,25

Pemerolehan data di atas didapatkan dari rekap nilai pelaksanaan pratindakan dan nilai dari pelaksanaan tindakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya model pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek

Peningkatan Proses Belajar

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa dalam hasil penilaian dalam proses belajar siswa dengan menggunakan metode sugesti imajinasi film pendek telah mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada aspek keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 1,45. Proses pembelajaran pada pratindakan, siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan yang awalnya peserta didik tidak serius dalam mendengarkan guru atau peneliti menjelaskan, pada

pelaksanaan siklus I dan siklus II siswa lebih memberhatikan ketika guru menjelaskan tentang materi teks puisi dan pembelajar puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi film pendek.

Pada aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan yang baik yaitu sebesar 1,4. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II peserta didik telah mengalami peningkatan yang awalnya tidak aktif menjawab menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan dan peserta didik juga bertanya tentang materi yang dipelajari. Pada aspek keaktifan siswa dalam individual juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu sebesar 1,5.

Pada aspek antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 1,65. Pada pratindakan peserta didik tidak antusias dikarenakan belum diterapkan media pada pembelajaran teks puisi. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II peserta didik mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan media pembelajaran film pendek.

Pada kegiatan siklus I menunjukan bahwa proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan siklus I pada pembelajaran menulis puisi sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, akan tetapi perlu adanya kegiatan perbaikan pada pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran menulis puisi. Menurut Farhana, H., & Awiria, A. (2019:63) penelitian tindakan kelas yang diperhatikan adalah proses bukan hasil. Oleh karena itu, jika pelaksanaan tindakan hanya satu kali proses dalam pembelajaran belum teramati dengan baik meskipun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I telah mencapai target yang sudah ditentukan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi film pendek cinta lingkungan. Dari hasil pengamatan dan refleksi, diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I pada pembelajaran menulis puisi peserta didik masih belum maksimal, peserta didik masih kesulitan dalam pembelajaran yang menggunakan sugesti imajinasi karena peserta didik

susah berkonsentrasi dalam pembelajaran. pelaksanaan tindakan siklus I pada pembelajaran puisi menggunakan metode sugesti imajinasi film pendek cinta lingkungan masih terdapat kurang dan kesalahan, dan guru akan memperbaiki dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, Guru memberikan evaluasi mengenai kekurangan dan kesalahan peserta didik dalam menulis puisi yang dilaksanakan pada siklus I agar peserta didik paham dimana letak kekurangan serta kesalahannya, dan Guru memberikan materi yang sama dengan materi yang diberikan pada siklus I akan tetapi pada pelaksanaan tindakan siklus II dijelaskan secara rinci agar peserta didik lebih paham. Di lihat dari hasil pengamatan dan refleksi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II, peserta didik telah mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru, dan terlihat bahwa peserta didik mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada Tabel hasil penilaian proses belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek. Nilai yang didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi film pendek cinta lingkungan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran teks puisi. Pembelajaran menjadi lebih efektif dikarenakan tujuan dari model pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, dapat tercapai dengan baik. Menurut Kyriaou (dalam Setyosari, 2017:24) pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Sedikitnya ada dua unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif, yaitu 1) guru harus memiliki suatu gagasan jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan dan 2) pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan dapat tercapai

Peningkatan Hasil Belajar

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebanyak 17 (85%) peserta didik dan 3 (15%) peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Rata-rata yang didapatkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah 78. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti imajinasi film pendek cinta lingkungan sudah mencapai target, meskipun ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Akan tetapi perlu adanya perbaikan selanjutnya untuk memperbaiki kesalahan serta kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I persiapan peserta didik serta guru dalam pembelajaran kurang baik, dapat dilihat bahwa peserta didik masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga terlihat malas untuk bertanya sehingga masih ada beberapa peserta didik yang belum paham terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi film pendek cinta lingkungan.

Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II, diketahui peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebanyak 20 (100%). Rata-rata yang diperoleh peserta didik pada pelaksanaan tindak siklus II adalah 90,25. Hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) karena tidak ditemukan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan pada pelaksanaan siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang sangat baik pada proses maupun hasil pelaksanaan tindakan siklus II pada pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti imajinasi film pendek cinta lingkungan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru menekankan pada kesalahan serta kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I, oleh karena itu guru melakukan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II mengenai kekurangan dan kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menulis puisi agar peserta didik paham mengenai dimana letak kesalahan maupun kekurangan dalam menulis puisi.

Pemerolehan data di atas didapatkan dari rekap nilai pelaksanaan pratindakan dan nilai dari pelaksanaan tindakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya model pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil pratindakan yaitu sebesar 55,25. Sedangkan nilai rata-rata yang didapatkan setelah diterapkannya model pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek pada siklus I sebesar 78 dan siklus II 90,25.

Dengan adanya, penerapan metode sugesti imajinasi film pendek yang bertemakan cinta lingkungan dilihat dari hasil tulisan siswa, siswa telah mampu meningkatkan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar sehingga siswa dapat menghindari sifat yang dapat merusak lingkungan sekitar. Menurut Munawaroh dan Retyanto (2016) Mengajar anak untuk cinta lingkungan secara tidak langsung telah menanamkan rasa cinta dan pentingnya menghargai lingkungan hidup, kebiasaan yang dibangun sejak dini ramah lingkungan diharapkan dapat menjadi gaya hidup anak diusia dewasa. Dengan tanyangan film pendek yang bertemakan cinta lingkungan mampu menumbuhkan karakter cinta lingkungan dengan menyentuh hatinya, proses tersebut telah mampu membuat siswa berubah, maka sikap dan pola pikir mereka terhadap lingkungan juga berubah. Mereka jadi paham bagaimana cara mengelola dan merawat lingkungan.

Film pendek juga faktor berpengaruh terhadap keberhasilan karena dapat menstimulus peserta didik dalam menulis puisi dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Ratnawulan dan Rusdiana (2014: 77), media digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, salah satunya media film pendek. Penggunaan media pembelajaran film pendek dalam menstimulus peserta didik dalam menulis puisi

Metode sugesti imajinasi film pendek merupakan strategi pembelajaran yang sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu meningkatkan keterampilan

menulis puisi. Menurut Werdiningsih (2016) Strategi belajar digunakan pembelajar untuk mencapai tujuan tertentu dan terwujud dalam berbagai jenis. Penggunaan strategi belajar ini tampak pada tindakan-tindakan atau perilaku khusus yang dilakukan pembelajar untuk meningkatkan kemampuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilaian dalam proses belajar siswa dengan menggunakan metode sugesti imajinasi film pendek telah mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada aspek keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 1,45. Pada aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan yang baik yaitu sebesar 1,4. Pada aspek keaktifan siswa dalam individual juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu sebesar 1,5. Pada aspek antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 1,65. Proses pembelajaran memproduksi atau menulis teks puisi dengan menerapkan model pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Krejengan pada tindakan siklus I sudah terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan atau pratindakan, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II lebih meningkat dari siklus I, hal ini terjadi karena pada siklus II peneliti atau guru telah mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin, serta memberikan evaluasi agar kesalahan ataupun kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada pelaksanaan tindakan siklus II sehingga peserta didik bisa mencapai nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Hasil pembelajaran dengan memproduksi atau menulis teks puisi dengan menerapkan model pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Presentase

ketuntasan pada pelaksanaan siklus I mencapai 85% (17) peserta didik dan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM hanya terdapat 3 siswa (15%), dengan nilai rata-rata 78. Sedangkan hasil pembelajaran pada pelaksanaan siklus II jauh lebih meningkat, pada siklus II semua peserta didik mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Presentase ketuntasan pada siklus II ini mencapai 100% (25) siswa, dengan nilai rata-rata yang didapat oleh peserta didik 90,25.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan paparan hasil, analisis proses, hasil tindakan, serta pembahasan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Krejengan dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran cinta lingkungan dengan metode sugesti imajinasi film pendek melalui tindakan dalam dua siklus. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri II Krejengan. Perilaku peserta didik kelas VIII SMP Negeri II Krejengan juga mengalami perubahan. Perubahannya adalah peserta didik yang awalnya masih belum paham dan masih kurang dalam pembelajaran menulis puisi menjadi lebih paham dan lebih baik dalam menulis puisi.

Adapun saran dalam penelitian adalah (1) bagi guru bahasa Indonesia, guru hendaknya lebih kreatif dan selektif dalam memilih metode serta media pembelajaran (2) bagi pihak sekolah, lebih meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan penggunaannya, sehingga akan mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi dan menarik, (3) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi yang berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd dan Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). Penelitian tindakan kelas.
- Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(4),
- Munawaroh, H., & Retyanto, B. D. (2016). Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran cinta lingkungan pendidikan anak usia dini (paud) di kabupaten wonosobo. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 13-24.
- Prasetyoningsih, L. S. A., Arief, H. N. F., & Muttaqin, K. (2021). *KETERAMPILAN BERBICARA Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Literasi Nusantara.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. 2016. Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30.
- Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan)*. Attractive: Innovative Education Journal, 2(2), 116-124
- Werdiningsih, D. (2016). Profil Strategi Belajar dan Dampaknya terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.

Malang, 16 Juli 2023

Pembimbing I

Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd

NIP 196901071993032001